

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab IV, berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai studi realitas penguasaan teori dan praktek *tajwīd* dikalangan mahasiswa/mahasiswi prodi IPAI angkatan 2012-2014. Secara umum realitas penguasaan teori dan *tajwīd* dikalangan mahasiswa IPAI FPIPS UPI Angkatan 2012-2014 ini belum sepenuhnya menguasai. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa variabel yang dibawah kategori pada umumnya. Akan tetapi di dalam praktek *tajwīd* bisa disimpulkan responden berada dalam kategori baik.

Pada ranah penguasaan teori *tajwīd*, rata-rata sebagian besar responden angkatan 2012 teori *tajwīd* tersebut dikuasai, dengan jumlah prosentase 79%. Untuk *sifat huruf* memperoleh hasil sebesar 36% dengan kategori sebagian kecil menguasai hukum tersebut, untuk hukum *nūn mati dan tanwīn*, sebesar 82% sebagian besar hukum tersebut dikuasai, untuk hukum *ighām ṣagīr* 69% dengan kategori sebagian besar menguasai tersebut dikuasai, untuk hukum *gunnaḥ* sebesar 88% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai, untuk hukum *mad ṭobi'i* sebesar 93% dengan kategori hampir seluruhnya hukum tersebut dikuasai, untuk *mad far'i* sebesar 67% sebagian besar hukum tersebut dikuasai, untuk hukum *mīm mati* sebesar 81% dengan kategori sebagian besar kategori tersebut dikuasai, untuk hukum *Qalqalah* sebesar 89% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai, untuk hukum *alif lām* sebanyak 92% dengan kategori hampir seluruhnya hukum tersebut dikuasai, untuk hukum *Tafkhīm* dan *tarqīq* sebanyak 83% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai, untuk hukum bacaan *musykīlat* dengan persentase sebesar 71% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai, dan yang terakhir untuk hukum tanda *waqaf* sebesar 35% dengan kategori sebagian kecil hukum tersebut dikuasai.

Selanjutnya, pada ranah pemahaman atau penguasaan teori *tajwīd*, rata-rata sebagian besar responden angkatan 2013 menguasai teori *tajwīd* tersebut,

dengan jumlah prosentase 74%. Untuk *sifat huruf*, sebanyak 41% dengan kategori hampir setengahnya hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *nūn mati dan tanwīn*, sebesar 74% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai, untuk hukum *idgham ṣagīr* , sebanyak 63% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *gunnaḥ* , sebesar 88% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *mad ṭobi'i*, sebesar 94% dengan kategori hampir seluruhnya hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *mad far'i*, sebesar 68% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *mīm mati*, sebesar 76% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *qolqolaḥ*, sebesar 87% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *alif lām*, sebesar 91% dengan kategori hampir seluruhnya hukum tersebut dikuasai. Hukum *Tafkhīm* dan *tarqīq* , sebanyak 82% dengan kategori sebagian besar dikuasai. Untuk hukum bacaan *musykīlat*, sebanyak 73% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Dan terakhir, untuk tanda *waqaf* sebanyak 80% dengan kategori sebagian besar tana *waqaf* dikuasai oleh responden angkatan 2013.

Terakhir, untuk angkatan 2014, dengan jumlah responden sebanyak 56 responden, pada ranah pemahaman atau penguasaan teori *tajwīd*, rata-rata sebagian besar responden angkatan 2014 menguasai teori *tajwīd* tersebut, dengan jumlah prosentase 83%. Untuk *sifat huruf*, sebanyak 34% dengan kategori sebagian kecil hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *nūn mati dan tanwīn*, sebesar 71% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai, untuk hukum *idgham ṣagīr* , sebanyak 57% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *gunnaḥ* , sebesar 85% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *mad ṭobi'i*, sebesar 88% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *mad far'i*, sebesar 63% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *mīm mati*, sebesar 73% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *qolqolaḥ*, sebesar 85% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Untuk hukum *alif lām*, sebesar 87% dengan kategori sebagian besar hukum tersebut dikuasai. Hukum

*Tafkhīm* dan *tarqīq* , sebanyak 79% dengan kategori sebagian besar dikuasai. Untuk hukum bacaan *musykīlat*, sebanyak 41% dengan kategori hampir setengahnya hukum tersebut dikuasai. Dan terakhir, untuk tanda *waqaf* sebanyak 52% dengan kategori lebih dari setengahnya tanda *waqaf* dikuasai oleh responden angkatan 2014.

Penguasaan praktek *tajwīd* dikalangan mahasiswa/mahasiswi prodi IPAI tersebut masuk ke dalam kategori baik. Hal ini ditandai dengan adanya masing masing prosentase untuk angkatan 2012 sebesar 80, dilakukan dengan cara tes membaca `Al-Qur`ān dan hasilnya belum cukup maksimal karena mayoritas mahasiswa/mahasiswi prodi IPAI berada pada tingkat TT, itu artinya mereka belum cukup fasih berhak untuk mengajarkan `Al-Qur`ān atau bisa dikatakan belum mencapai tingkat Tahsīn, akan tetapi belum masuk kedalam kategori mamapu untuk mengajarkan `Al-Qur`ān.

Kemudian untuk perbandingan penguasaan teori *tajwīd*, dari hasil perhitungan yang diperoleh peneliti dengan di bantu aplikasi SPSS, secara umum bisa disimpulkan Dalam penguasaan teori *tajwīd* ini, setiap angkatan memiliki rata-rata perbedaan. Akan tetapi jika dilihat dari signifikansi perbedaan yang jelas, bahwa perbedaan signifikansi antara angkatan 2012 dan 2013 sebesar 0,018. itu tandanya signifikansi perbedaan tersebut  $<0,05$  dan itu artinya antara 2012 dengan 2013 terdapat perbedaan. Selanjutnya untuk angkatan 2012 dan 2014, adanya Signifikansi perbedaan sebesar 0,00 itu tandanya signifikansi perbedaan tersebut  $<0,05$  Sedangkan untuk angkatan 2013 dan 2014 tidak adanya signifikansi perbedaan dikarenakan signifikansi tersebut  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,53.

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari perbandingan angkatan dalam kategori praktek *tajwīd* adalah 0,89. Itu artinya signifikansi berada  $>0,05$ . Maka bisa dilihat jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa secara umum, setiap angkatan dalam kategori praktek *tajwīd* tidak memiliki perbedaan.

Untuk pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penguasaan teori dan praktek *tajwīd*, Setelah diperoleh data mengenai rumusan masalah yang diajukan, didapat jawaban atas hipotesis awal ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa

*Tidak Adanya Pengaruh atau hubungan latar belakang pendidikan terhadap penguasaan teori maupun praktek tajwīd diterima* setelah melakukan pengujian. Bisa jadi latar belakang lain yang mempengaruhi seperti tingkat kemauan atau motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh masing-masing responden. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut dari PRODI IPAI itu sendiri, seperti adanya treatment atau mengadakan mata kuliah baru yang khusus mengkaji ilmu *tajwīd* untuk meningkatkan kualitas PRODI itu sendiri demi mencetak calon guru yang profesional.

Berdasarkan pemaparan diatas, pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penguasaan teori maupun praktek *tajwīd* hanya berkontribusi masing-masing sebesar 4% dan 4,4% dan hubungan yang dimiliki antara masing masing variabel yakni latar belakang pendidikan sebagai variabel X dan penguasaan teori maupun praktek *tajwīd* sebagai variabel Y tersebut dikategorikan benar-benar sangat rendah dengan angka sebesar dibawah 0,00-0,199.

## **B. Rekomendasi**

Melihat sejumlah temuan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap studi realitas penguasaan teori dan praktek *tajwīd* dikalangan mahasiswa/maahasiswa prodi IPAI angkatan 2012-2014, maka dengan ini peneliti memberikan saran dan rekomendasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa dan prodi IPAI.

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya dalam bidang *tajwīd*, diperlukan peranan yang aktif dari dosen dan prodi yang lebih baik lagi.
2. Untuk peneliti selanjutnya, ada baiknya juga mampu menindaklanjuti hasil dari penelitian ini untuk kemudian lebih dikembangkan.
3. Kepada Prodi IPAI, perlu diadakan treatment atau mata kuliah yang khusus mempelajari *tajwīd* agar mahasiswa dapat menguasainya dengan lebih baik.
4. Kepada mahasiswa/mahasiswa prodi IPAI, untuk menjadi seorang guru yang profesional khususnya di bidang PAI, maka diharuskan untuk mempelajari suatu ilmu dengan baik salah satunya ilmu *tajwīd* ini